

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu skor rata-rata, varians dan standar deviasi.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah pertumbuhan perusahaan, yang dilambangkan dengan X dan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi adalah *dividend payout ratio*, yang dilambangkan dengan Y. Berikut akan dijelaskan tentang tingkat pertumbuhan perusahaan serta *dividen payout ratio* pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010.

1. Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel (x) adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan (dalam bentuk perubahan positif) dalam ukuran perusahaan melalui waktu panjang. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan melihat pertumbuhan penjualan penjualan, yaitu dengan cara membandingkan selisih antara total penjualan tahun 2010 dikurang periode 2009 dibagi dengan total penjualan periode 2009. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, periode laporan tahun 2010. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan sebagai variabel bebas yang diberi simbol X. Data mengenai pertumbuhan perusahaan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pada bagian laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Laporan keuangan yang diteliti berjumlah 40 perusahaan manufaktur pada akhir 2010. Perusahaan yang menjadi populasi adalah sebanyak 127, namun berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh populasi terjangkau yaitu sebanyak 45 perusahaan.

Berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh data bahwa pertumbuhan perusahaan tertinggi adalah 0,56 yang diperoleh oleh Prasideha Eka Niaga Tbk sedangkan pertumbuhan perusahaan terendah adalah 0,03 yang diperoleh dari Indofood sukses makmur Tbk. Setelah diadakan perhitungan menggunakan transformasi data maka rata-rata pertumbuhan perusahaan (\bar{X}) sebesar 0.18 varians (S^2) sebesar 0.02 dan simpangan baku/standar deviasi (S/SD) sebesar 0.130 (perhitungan bisa lihat lampiran 6) sedangkan untuk rentangan data adalah 0.53 dan banyak kelas adalah enam dengan perhitungan $1 + 3.3 \log 40$ serta panjang kelas interval adalah 0.09 (perhitungan lihat lampiran 4). Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel IV.1 Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X
(Pertumbuhan Perusahaan)**

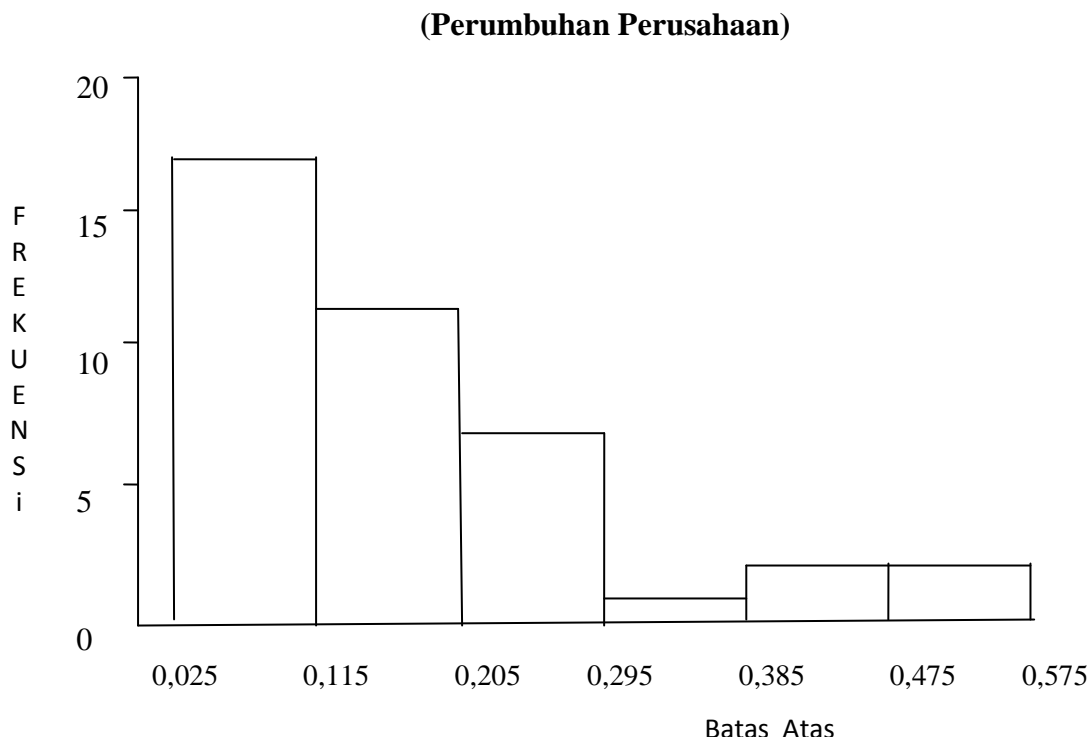
No	Kelas Interval	Batas	Batas	Frekuensi	Frek. Absolut
		Bawah	Atas		
1	0.03 - 0.11	0,025	0,115	16	40%
2	0.12 - 0.20	0,115	0,205	11	28%
3	0.21 - 0.29	0,205	0,295	8	20%
4	0.3 - 0.38	0,295	0,385	1	3%
5	0.39 - 0.47	0,385	0,475	2	5%
6	0.48 - 0.57	0,475	0,575	2	5%
Jumlah				40	100%

Sumber : Data Di olah Sendiri Tahun 2012

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X (pertumbuhan perusahaan) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas 0.09. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0.005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0.005. frekuensi absolut terbesar berada pada kelas pertama yaitu rentang 0.03 – 0.11 sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pertumbuhan perusahaan manufaktur terjadi pada rentang 0.03 – 0.11. Frekuensi absolut terendah berada pada kelas keempat sebesar 3%, Artinya dari ke 40 sampel perusahaan manufaktur ada perusahaan yang mencapai pertumbuhan perusahaan sebesar 3% selama tahun 2010.

Dari tabel distribusi variabel X di atas, maka dapat dibuat grafik histogram hutang jangka panjang, sebagai berikut :

Gambar IV.1 Grafik Histogram Variabel X



Sumber : Data Di olah Sendiri Tahun 2012

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas pertama dengan batas nyata 0.03 – 0.11 sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas keempat batas nyata 0.3 – 0.38 dan hanya mencapai 0% untuk pertumbuhan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan yang baik adalah pertumbuhan yang nilainya tinggi, namun dari data yang didapat, lebih banyak perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan rendah.

2. *Dividend Payout Ratio*

Dalam penelitian ini *Dividen payout ratio* merupakan variabel terikat yang dilambangkan dengan variabel Y. *Dividend Payout ratio* adalah pendistribusian dari keuntungan bersih yang diterima perusahaan. *Dividend Payout ratio* adalah Perbandingan antara dividen per saham dengan laba

bersih per saham. Rasio ini menjelaskan berapa perusahaan membayarkan dividen yang didapatkan dari keuntungan bersih perusahaan. Semua data yang diperlukan untuk menghitung rasio ini dapat dilihat dari laporan keuangan bagian laporan laba/rugi perusahaan dan arus kas perusahaan untuk periode laporan tahun 2010.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh data *dividend payout ratio* terbesar 1.44 yang terdapat pada Ever Shine Tex Tbk sedangkan data *dividend payout ratio* terkecil sebesar 0.03 yang terdapat pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Untuk perhitungan selanjutnya diperoleh rata-rata *dividend payout ratio* (\bar{X}) sebesar 0.41 dan varians (S^2) sebesar 0.11 serta standar deviasi (SD) sebesar 0.337 (perhitungan lihat lampiran 6). Untuk rentang data Y adalah 1.41 dan banyak kelas interval adalah enam serta panjang kelas interval adalah 0.24 (perhitungan lihat lampiran 5)

**Tabel IV.2 daftar distribusi Frekuensi Variabel Y
(Dividend Payout Ratio)**

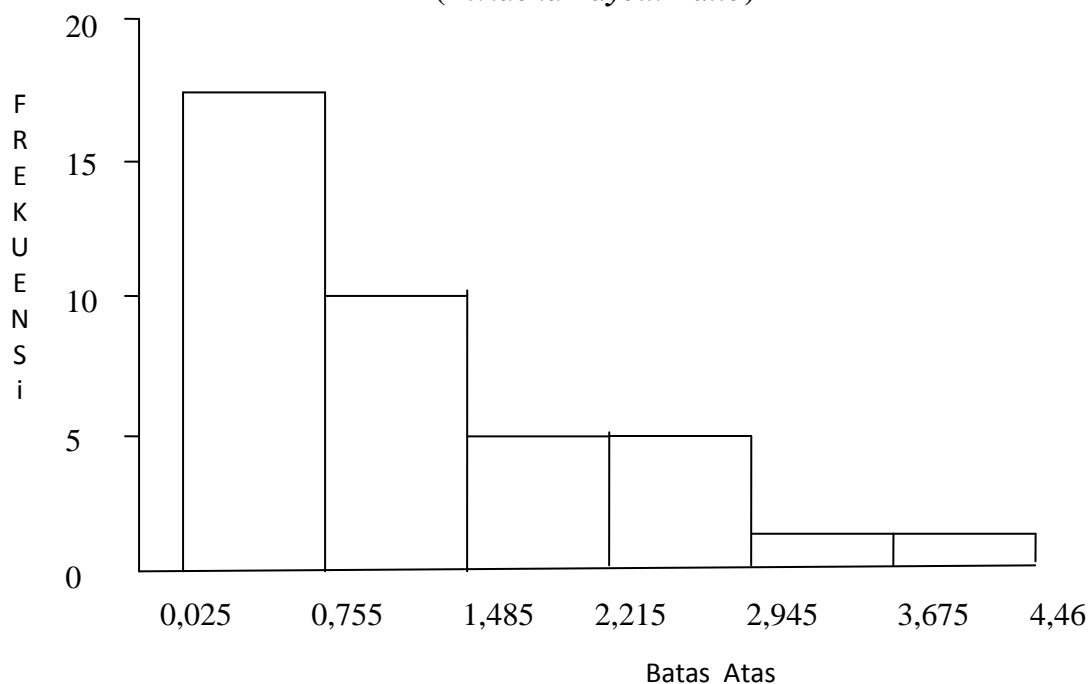
No	Kelas Interval	Batas	Batas	Frekuensi	Frek. Absolut
		bawah	Atas		
		0		0	
1	0.03 - 0.26	0,025	0,755	18	45%
2	0.27 - 0.51	0,755	1,485	10	25%
3	0.52 - 0.74	1,485	2,215	5	13%
4	0.75 - 0.98	2,215	2,935	5	13%
5	0.99 - 1.22	2,945	3,675	1	3%
6	1.23 - 1.47	3,675	4,46	1	3%
Jumlah				40	100%

Sumber : Data Di olah Sendiri Tahun 2012

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y (*dividend payout ratio*) diatas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar enam kelas dan panjang kelas adalah 0.24. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0.005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0.005. frekuensi absolut terbesar berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 0.03 – 0.26 sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur terjadi pada rentang 0.03 – 0.26. Frekuensi absolut terendah berada pada kelima dan keenam hanya sebesar 3%. **Artinya dari ke 40 sampel perusahaan manufaktur hanya 6% perusahaan yang mencapai *dividen payout ratio* pada rentang 0.99 – 1.22 dan 1.23-1.47.**

Dari tabel distribusi variabel Y diatas, maka dapat dibuat grafik histogram *dividend payout ratio* sebagai berikut:

**Gambar IV.2 Grafik histogram Variabel Y
(*Dividend Payout Ratio*)**



Sumber : Data Di olah Sendiri Tahun 2012

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas pertama dengan batas nyata 0.03 – 0.26 sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas keenam dengan batas nyata 0.99 – 1.22 dan 1.23-1.47.

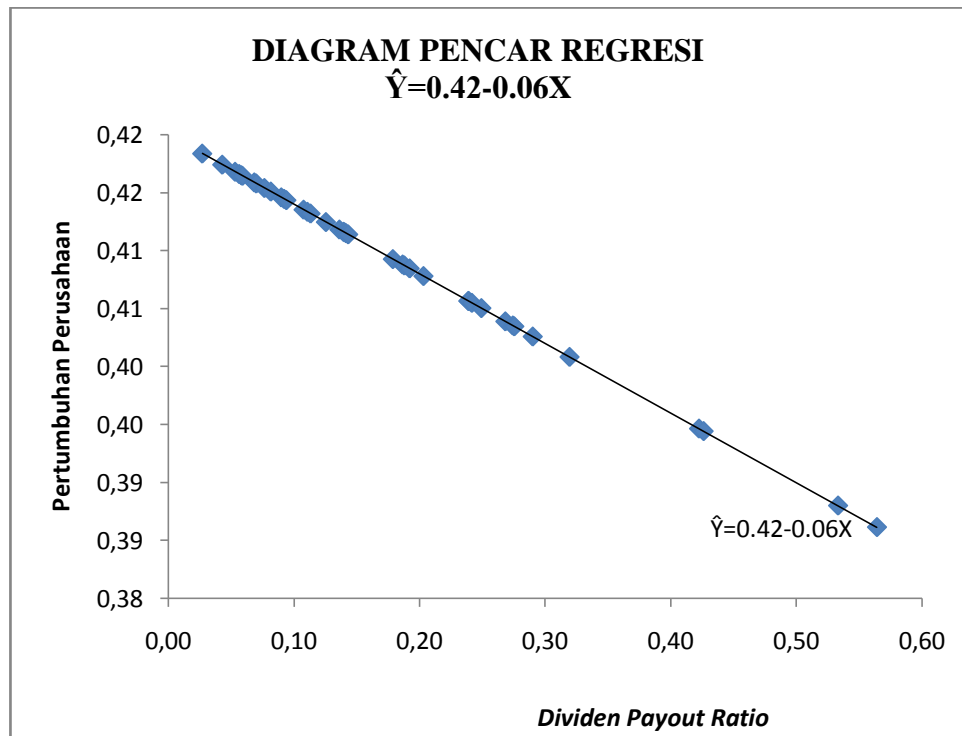
Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar, yang berarti *dividen payout rasionya* tinggi. Namun jika dilihat dari fakta data yang ada, nilai *dividen payout rasionya* lebih banyak yang berjumlah lebih kecil.

B. Analisis Data

1. Mencari Persamaan regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan *dividend payout ratio*. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier $\hat{Y} = 0.42 - 0.06X$ (perhitungan lihat pada lampiran 8). Grafik persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 0.42 - 0.06X$ dapat dilihat dibawah ini:

Gambar IV.3
Grafik Diagram Pencar Regresi



Sumber : Data Di olah Sendiri Tahun 2012

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa regresi berbentuk linier, dimana $a = 0.42$ dan $b = -0.06$ maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu skor X akan menurunkan nilai Y sebesar 0.06 pada konstanta 0.42.

a. Uji keberartian regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variable X dan Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $F_{hitung} (b/a) < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} (b/a) > F_{tabel}$ dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti. Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh nilai $F_{hitung} (b/a)$ sebesar 0.02 dan F_{tabel} 4.10 sehingga dapat diketahui $F_{hitung} (b/a) < F_{tabel}$ yaitu $0.02 < 4.10$ berarti H_0 diterima

(perhitungan lihat lampiran 14). Kesimpulan dari perhitungan ini adalah model persamaan regresi $\hat{Y} = 0.42 - 0.06X$ adalah tidak berarti.

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah didapat melalui persamaan regresi linier sederhana tersebut benar-benar bersifat linier atau tidak dengan menggunakan tabel ANAVA. Kriteria Pengujian, terima linier atau tidak dengan menggunakan tabel ANAVA. Kriteria pengujian terima H_0 jika $F_o (TC) < F_t$ dan tolak H_0 jika $F_o (TC) > F_t$ dimana H_0 adalah model regresi linier dan H_1 adalah model regresi non linier. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $F_o -0.46 < 2.23$ ini berarti H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dari persamaan $\hat{Y} = 0.42 - 0.06X$ merupakan model regresi linier (perhitungan lihat lampiran 15).

Tabel IV.3

Hasil Perhitungan ANAVA

	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Varians					
Total	40	11.05			
Regresi (a)	1	6.63			
Regresi (b/a)	1	0.00	0.00	0.02	4.10
Residu	38	4.42	0.116		
Tuna Cocok	21	78.39	3.73	-0.86	2.23
Galat Kekeliruan	17	-73.98	-4.352		

Sumber : Data Di olah Sendiri Tahun 2012

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Uji normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 40 perusahaan manufaktur dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal, apabila $L_o < L_t$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o = 0.1391$ sedangkan nilai $L_t = 0.1401$ yang artinya $L_o < L_t$ (perhitungan lihat lampiran 11).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Penentuan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari pearson. Dari hasil perhitungan $r_{xy} = -0.022$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 40 perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} = -0.022 < 0$ maka dapat disimpulkan bahwa antara

variabel X dengan variabel Y terdapat pengaruh negatif (perhitungan lihat lampiran 17).

b. Uji keberartian Koefisien korelasi

Untuk mengetahui keberartian pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan 0,05 dengan db = $n-2$. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_h < t_t$ maka korelasi yang terjadi tidak mempunyai arti dan tolak H_0 jika $t_h > t_t$ maka korelasi yang terjadi berarti. Hasil perhitungan menunjukkan t_h sebesar -0.14 sedangkan t_t sebesar 1.68 karena $t_h < t_t$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak berarti (perhitungan lihat lampiran 18).

4. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh atau kontribusi variabel bebas (pertumbuhan perusahaan) terhadap variabel terikat (*dividend payout ratio*). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0.05% (perhitungan lihat lampiran 19). Hal ini berarti bahwa besar kecilnya *dividend payout ratio* tidak signifikan dipengaruhi oleh naik turunnya pertumbuhan perusahaan. *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan sebesar 0.05%.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan perusahaan dengan *dividen payout ratio* sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan suatu perusahaan maka akan menurunkan *dividen payout ratio* perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena semakin tingginya pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan membutuhkan banyak biaya untuk menopang kebutuhan yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan perusahaan tersebut. perusahaan membutuhkan lebih besar modal kerja dan fokus pada usaha intensifikasi pabrik untuk meningkatkan produktifitas.

Hal ini sesuai dengan teori penghubung yang dikemukakan oleh Weston dan Copeland bahwa

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang maka semakin besar pula kebutuhan untuk membiayai ekspansi perusahaannya. Kalau kebutuhan dana dimasa depan semakin besar, perusahaan akan cenderung menahan laba daripada membayarkannya sehingga ada kesempatan besar untuk melakukan investasi.¹

Dan sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bambang Riyanto,

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan earningnya daripada dibayarkan sebagai *dividen*²

¹ J Fred Weston dan Thomas E. Copeland, *Loc cit.*

²Bambang Riyanto, *Loc cit.*

Namun dari hasil penelitian, dikatakan bahwa korelasinya tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena pertumbuhan penjualan tidak dijadikan pertimbangan dalam menentukan besarnya *dividen payout ratio*, karena perusahaan memiliki kebijakan lain untuk menentukan besarnya, bisa dilihat dari beberapa perusahaan yang pertumbuhannya kecil namun membayar dividen dalam jumlah yang rendah pula.

Tidak signifikannya pengaruh ini sekaligus mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Marpaung dan Hadiano pada tahun 2009 yang melakukan penelitian pada emiten pembentuk indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta, dengan sampel 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2004-2006. Variabel independen yang digunakan salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan dengan *dividen payout ratio*, nilai *p-value* untuk variabel SG sebesar 0,508. Karena nilainya lebih besar dari 0,05 maka pengaruhnya tidak signifikan.³ Atika Jauhari Hatta pada tahun 2002 juga meneliti hubungan antara tingkat pertumbuhan dengan *dividen payout ratio*, hasil yang diperoleh menunjukkan t hitung sebesar 0,562 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,576. Hal tersebut berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.⁴

D. Keterbatasan Penelitian

³ Elyzabet Indrawati M. Dan Bram Hadiano, "Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik pada Emiten Pembentuk Indeks Di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Akuntansi, Mei 2009, p.80.

⁴ Atika Jauhari Hatta, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder", JAAI Vol 6 No2, Desember 2002, p.15-16

Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang dialami dan tidak sepenuhnya hasil penelitian ini mencapai tingkat kebenaran yang mutlak. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *dividen payout ratio* adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya jumlah sampel

Terbatasnya sampel yang diteliti, dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya 40 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga penelitian ini belum mencerminkan untuk keseluruhan perusahaan yang ada.

2. Terbatasnya variabel yang diteliti

Penelitian ini hanya meneliti satu variabel saja yang mempengaruhi *dividen payout ratio* yaitu pertumbuhan perusahaan sedangkan *dividen payout ratio* tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti *profitabilitas* yang juga berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

3. Terbatasnya waktu penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini lebih kurang tiga bulan, sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan penelitian ini pada sampel yang lain, untuk melihat hasil yang berbeda.